

## **EVALUASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM FILM FROZEN PRODUKSI WALT DISNEY**

<sup>1</sup>Ira Miranti dan <sup>2</sup>Nurul Frijuniarsi

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,  
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Indraprasta PGRI  
Jalan Nangka 58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530  
<sup>1</sup>*ade\_miranti@yahoo.com*

### **Abstrak**

Tujuan dari resesearch ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai dan pembangunan karakter di "Frozen", sebuah film animasi box office yang sangat populer saat ini, terutama di kalangan anak-anak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan berbasis sastra. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa film ini memiliki beberapa nilai-nilai yang baik yang sesuai dengan pembangunan karakter anak-anak empasized dalam Kurikulum Pendidikan Nasional.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Pendidikan Karakter, Film.

### ***EVALUATION OF THE VALUE CHARACTER EDUCATION IN FROZEN FILM WALT DISNEY PRODUCTION***

#### ***Abstract***

*The aim of this resesearch is to analyse the values and character building in "Frozen", a box office animation film that is extremely popular recently, especially among children. This research is done by using descriptive qualitative method with literature based approach. Based on the result of research it can be concluded that this film contains some good values that is suitable to the children's character building empasized in National Education Curriculum.*

*Key word: Values, Character Building, Film.*

## PENDAHULUAN

Sangat penting menanamkan pendidikan karakter anak sedini mungkin karena bangsa yang maju terlihat dari anak bangsanya yang berilmu, berakhlak dan bermartabat yang baik serta memiliki prilaku yang bagus, baik kepada sesamanya maupun kepada Tuhannya. Mendidik anak tidak hanya sebagai tanggungjawab orangtua melainkan juga tanggung jawab pemerintah hal ini sesuai dengan pembukaan undang-undang dasar 1945 alinea ke empat yang berbunyi”..... mencerdaskan kehidupan bangsa...” dan dalam batang tubuh UUD 1945 pada pasal 31 ayat (1)”setiap warganegara berhak mendapatkan pendidikan”. Artinya secara konstitusional mencerdaskan kehidupan bangsa, yang dapat diartikan memperoleh pendidikan, merupakan hak asasi manusia yang harus diwujudkan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Sekarang ini pemerintah sedang menggalakkan pendidikan karakter dengan menyosialisasikannya ke sekolah- sekolah sebagai salah satu cara pembelajaran yang tepat agar anak didik memiliki karakter yang bagus di kemudian hari yang dapat membangun bangsa Indonesia dari keterpurukkan dan dekadensi moral yang rusak, sehingga bangkit kembali karakter bangsa yang sudah dikenal sejak dahulu yaitu bangsa Indonesia yang rukun beragama, toleransi, tolong- menolong, bekerja gotong-royong dan ramah. Hal ini diyakini bahwa pendidikan karakter merupakan jati diri bangsa Indonesia yang sesungguhnya.

Berangkat dari fenomena tersebut, maka pendidikan karakter ini sangat bagus untuk dianalisis khususnya pada film-film kartun

yang sangat disukai anak kecil. Secara tidak langsung, film kartun tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena mengandung pesan moral dan nilai- nilai pendidikan karakter dalam diri anak. Perlu diingat bahwa pendidikan karakter sangat penting diajarkan sedini mungkin agar anak tumbuh menjadi insan madani.

Pendidikan yang berorientasi pada karakter menitikberatkan pembentukan karakter manusia, dan hal ini seharusnya diterapkan sejak dini baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter yang mampu memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan pada akhirnya terciptalah SDM yang berkualitas, berakhlak mulia dan terampil sehingga mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas mengenai film dan pendidikan karakter pada anak maka penulis ingin meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter anak Indonesia yang terkandung dalam film *Frozen* produksi Walt Disney dan mengevaluasi apakah film tersebut sesuai untuk anak-anak Indonesia dalam rangka pembentukan karakter mereka.

## LANDASAN TEORI

### Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan yang berorientasi pada karakter menitikberatkan pembentukan karakter manusia, dan hal ini seharusnya diterapkan sejak dini baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

sehingga diharapkan anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter yang mampu memahami nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam Pancasila sebagai karakter bangsa Indonesia dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan berbangsa dan bernegara dan pada akhirnya terciptalah SDM yang berkualitas, berakhlak mulia dan terampil sehingga mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

Dalam Islam karakter lebih dikenal dengan istilah akhlak. Al-Gazhali (1983) menyatakan, "Akhlak adalah sifat yang tertanam, menghunjam dalam jiwa dan dengan itu sifat seseorang akan secara spontan dapat dengan mudah memancarkan sikap, tindakan dan perbuatan." Secara etimologis, kata karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain (Poerwadarminta, 1996:521). Menurut Koesoema (2010:62), "Karakter adalah kepribadian yang dimiliki individu sejak lahir. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir".

Keller (1880-1968) dalam Whitman (1968) mengeluarkan sebuah pernyataan terkait dengan pembangunan karakter. "Character cannot be developed in ease and quite. Only through experience of trial and suffering can the soul be strengthened, vision cleared, ambition inspired, and success achieved." Membangun karakter tidak bisa dilakukan dengan mudah dan santai, hanya bisa dilakukan dengan melalui pengalaman menghadapi percobaan dan pengorbanan. Dengan membangun karakter, dapat dihasilkan jiwa yang kuat, visi yang jauh ke

depan dan jernih, mendapat inspirasi dalam ambisi atau segenap usaha dan upaya kita sehingga sukses sejati dapat diraih.

Allport dan Skinner (1993:52) menyatakan bahwa "*Character is personality evaluated, and personality is character devaluated*". Allport beranggapan bahwa watak (character) dan kepribadian (personality) adalah satu dan sama, akan tetapi dipandang dari segi berlainan; kalau orang bermaksud hendak mengenakan norma-norma, jadi mengadakan penilaian, maka lebih tepat dipergunakan istilah "watak" dan kalau orang tidak memberikan penilaian, jadi menggambarkan apa adanya, maka dipakai istilah "kepribadian".

Soedarsono mengemukakan bahwa pembangunan karakter merupakan proses yang panjang, untuk itu, terdapat hal-hal yang patut diperhatikan sepanjang berjalannya kurikulum, yaitu :

1. Menginternalisasikan nilai moral dari luar yang dipadukan dengan nilai-nilai dari dalam.
2. Memberitahukan apa yang boleh dan tidak boleh dipahami sehingga anak dengan senang hati akan melakukan yang boleh dan dengan senang hati pula meninggalkan apa yang tidak boleh karena sudah memahami maksud-maksudnya.
3. Membentuk kebiasaan yang harus selalu dipantau karena kebiasaan yang baiklah yang akan membentuk karakter.
4. Mendapat suri teladan. Di sini peran guru dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sangat penting karena harus berperan sebagai role model atau teladan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. (Soedarsono, 2009 : 131-132).

Seperti yang dikutip oleh Syarbini (2012:26) dalam pusat kurikulum dan perbukuan kementerian Pendidikan Nasional bahwa dalam rangka memperkuat kegiatan pendidikan karakter, pemerintah telah mengidentifikasi terdapat 18 nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter yaitu:

1. *Religius* yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. *Jujur* yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. *Toleransi* yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. *Disiplin* yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. *Kerja Keras* yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. *Kreatif* yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. *Mandiri* yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. *Demokratis* yaitu cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. *Rasa Ingin Tahu* yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. *Semangat Kebangsaan* yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. *Cinta Tanah Air* yaitu cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. *Menghargai Prestasi* yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. *Bersahabat / Komunikatif* yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. *Cinta Damai* yaitu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. *Gemar Membaca* yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. *Peduli Lingkungan* yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. *Peduli Sosial* yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. *Tanggung Jawab* yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan karakter merupakan hakikat dari tujuan pendidikan itu sendiri, yaitu pendidikan yang mengutamakan pembentukan karakter anak di samping mengembangkan ilmu pengetahuannya.

### **Pengertian Film**

Film adalah salah satu contoh karya sastra elektronik yang menggunakan media audiovisual. Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Nasional, ed. Keempat, hal 392) yaitu lakon (cerita) gambar hidup, artinya film adalah suatu bentuk cerita yang berupa gambar hidup yang tercipta lewat dunia digital. Film merupakan hiburan atau karya seni yang tidak asing bagi masyarakat. Mulai dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa menyukai film. Film yang mereka pilih adalah film yang mereka sukai. Oleh sebab itu, para sutradara film bersaing untuk menampilkan film yang terbaik agar banyak para penonton yang menyukai film yang mereka buat tersebut. Masyarakat memiliki selera yang berbeda-beda terhadap jenis film.

Menurut kamus Oxford (2000:160) bahwa "*film/film/n 1[C] cinema picture: movie*". Dalam artian bahwa film adalah gambar sinema atau gambar hidup. Film memperlihatkan bermacam-macam gambar hidup yang ditampilkan.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa film merupakan sebuah karya seni dan

budaya yang menjadi salah satu media komunikasi massa audiovisual yang terekam dalam pita seluloid, pita video, piringan video, dan atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya. Film dapat direkam melalui beberapa bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran sesuai dengan perkembangan teknologi. Hasil penemuan teknologi ini dapat melalui proses elektronik yang dapat ditampilkan atau ditayangkan dengan sistem proyek simekanik, elektronik dan sistem lainnya. Kemajuan teknologi membuat bahan perekam film menjadi bertambah banyak jenis, bahan, ukuran, dan bentuk. Kemajuan teknologi mempengaruhi teknologi yang dibuat dalam perekaman penayangan film. Semakin besar teknologi berkembang maka semakin modern teknologi yang digunakan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data yang dianalisis merupakan data berupa kata-kata dan gambar dalam film Frozen untuk mengungkap nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam film tersebut. Data yang didapat akan dianalisis secara deskriptif untuk lebih menjelaskan nilai pendidikan karakter secara mendetil dengan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Syarbini (2012:26) yang telah peneliti uraikan dalam landasan teori. Dari hasil analisis, diharapkan ada evaluasi terhadap nilai pendidikan karakter dalam film Frozen, untuk selanjutnya ditelaah apakah film tersebut cocok untuk anak-anak Indonesia dalam rangka pembentukan karakter mereka.

Sumber data dalam penelitian ini adalah film Frozen yang merupakan film animasi untuk anak-anak yang diproduksi oleh Walt

Disney pada tahun 2013. Paradigma penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif ini, pada posisi ini penelitilah yang menjadi instrument utama (Sugiyono, 2010: 222).

Ada beberapa langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis data:

1. Menonton film Frozen beberapa kali untuk mendapatkan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya.
2. Menyajikan data yang didapat dengan cara mengkategorisasi nilai-nilai yang didapat berdasarkan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter seperti yang telah dikemukakan oleh dikemukakan oleh Syarbini (2012:26) dalam pusat kurikulum dan perbukuan kementerian Pendidikan Nasional.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang didapat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah berulang kali menontonton film Frozen produksi Walt Disney, peneliti menemukan data nilai-nilai pendidikan sebagai berikut:

*Tabel 1. Temuan Muatan nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Frozen*

No. Data	Temuan dalam Film Frozen	Muatan Nilai Pendidikan Karakter
1	The men drag giant ice blocks through channels of water.	Kerja Keras
2	A young Sami boy, Kristoff (8 years old), and his reindeer calf, (Sven) share a carrot as they try to keep up with the men	Peduli Sosial
3	Young Kristoff struggles	Kerja Keras

	to get a block of ice out of the water. He fails, ends up soaked.	
4	Young Kristoff struggles to get a block of ice out of the water. He fails, ends up soaked.	Tanggung Jawab
5	Sven licks his wet cheek.	Bersahabat/ Komunikatif
6	Elsa laughs and waves her hands together. Snowflakes suddenly burst forth and dance between her palms, forming a snowball. Elsa throws the snowball high into the air. Snow bursts out and flurries around the room. Anna dances about, catching flakes in her palms and mouth)	Kreatif
7	Elsa laughs and waves her hands together. Snowflakes suddenly burst forth and dance between her palms, forming a snowball. Elsa throws the snowball high into the air. Snow bursts out and flurries around the room. Anna dances about, catching flakes in her palms and mouth)	Bersahabat/ Komunikatif
8	Elsa stomps her little slippered foot and a layer of ice suddenly coats the floor, forming a giant ice rink. Anna slides off, laughing	Kreatif
9	The King and Queen rush to Anna and take her in their arms.	Tanggung Jawab
10	We'll protect her. She can learn to control it. I'm sure.	Tanggung Jawab
11	Kristoff pulls a carrot out of his shirt pocket and hands it to Sven. Sven tries to bite the whole thing.	Bersahabat/ Komunikatif
12	Anna bursts out of her room, wearing her coronation dress. She finishes pinning ribbons in her hair. Seeing the	Semangat Kebangsaan

	hustle and bustle of preparations, she can't help but sing.		young woman, the Queen perhaps, I don't know, passed through here?		
13	Anna bursts out of her room, wearing her coronation dress. She finishes pinning ribbons in her hair. Seeing the hustle and bustle of preparations, she can't help but sing.	Cinta Tanah Air	26	(Anna to Kristoff) A real howler in July, yah? Wherever could it be coming from? (Kristoff answered) The North Mountain.	Rasa Ingin Tahu
14	Hans quickly gets to his feet and helps Anna up again.	Tanggung Jawab	27	I sell ice for a living.	Kerja Keras
15	There she is. Your Majesty! Long live the Queen!	Semangat Kebangsaan	28	I sell ice for a living.	Mandiri
16	Your Majesty! Long live the Queen!	Cinta Tanah Air	29	Anna: Okay, just tell me one thing; what was happening on the North Mountain? Did it seem magical?	Rasa Ingin Tahu
17	I'll bring her back, and I'll make this right.	Tanggung Jawab	30	Kristoff turns away and sees something. He points to a dilapidated barn. KRISTOFF said, But I did find us a place to sleep. And it's free.	Kreatif
18	Elsa creates a snowman, just like the one she made with Anna when they were children.	Kreatif	31	Kristoff, now unfrozen, relaxes on a bed of hay, playing his lute and singing to (and for) Sven.	Bersahabat/ Komunikatif
19	Elsa creates ice steps and climbs them.	Kreatif	32	Anna: Look, I know how to stop this winter.	Peduli Lingkungan
20	Elsa slams her foot down and forms a giant snowflake.	Kreatif	33	Kristoff offers Sven a carrot. Sven has a bite. Then Kristoff has a bite, contemplating.	Bersahabat/ Komunikatif
21	In a flurry of creative release, she raises the snowflake on ice beams, builds walls, archways, a glistening chandelier, and an intricate ceiling that leaves the sky visible.	Kreatif	34	Sven races, top speed, up a narrow cliff, pulling the sled, which skids precariously. Kristoff mans the reins. Anna sits beside him.	Kerja Keras
22	She takes down her hair and creates a new dress made of ice	Kreatif	35	Anna: Olaf, did Elsa build you? Olaf: Yeah. Why?. Anna : Do you know where she is?. Olaf : Yeah. Why?. Anna : Do you think you could show us the way?. Olaf : Yeah. Why?	Rasa Ingin Tahu
23	Anna rides her horse through two feet of snow. She shivers. Elsa! Elsa! It's me, Anna...your sister who didn't mean to make you freeze the summer. I'm sorry. It's all my f-f-f-f-f-f-fault.	Kerja Keras	36	I'll tell you why. We need Elsa to bring back summer.(To Arendelle)	Cinta Tanah Air
24	Anna and the horse struggle through a wooded area.	Kerja Keras	37	Sven, Anna, Kristoff and Olaf have a picnic (as in Olaf's imagination)	Bersahabat/ Komunikatif
25	Oh. Um, I was just wondering; has another	Rasa Ingin Tahu			

38	Olaf : So, come on! Elsa's this way. Let's go bring back summer!	Semangat Kebangsaan				
39	Hans : Cloak. Does anyone need a cloak? Gerda : Arendelle is indebted to you, Your Highness. Hans : The castle is open. There's soup and hot glögg in the Great Hall. (Hans hands the stack of cloaks to a guard).	Peduli Sosial		48	Kristoff goes over to help Anna, who is stuck in the snow.	Peduli Sosial
40	Duke : Prince Hans, are we just expected to sit here and freeze while you give away all of Arendelle's tradable goods?. Hans : Princess Anna has given her orders and ...	Tanggung Jawab		49	Bulda climbs on top of her husband, Cliff, to get a good look at Anna. She studies her likes he's a piece of cattle.	Rasa Ingin Tahu
41	Duke : And that's another thing; has it dawned on you that your princess may be conspiring with a wicked sorceress to destroy us all? Hans's nice eyes turn to threatening slits. Hans : Do not question the Princess. She left me in charge, and I will not hesitate to protect Arendelle from treason.	Tanggung Jawab		50	Why did you bring me here? I couldn't just let them kill you. But I'm a danger to Arendelle.	Cinta Tanah Air
42	Hans :...Princess Anna is in trouble. I need volunteers to go with me to find her!	Peduli Sosial		51	If you would just stop the winter, bring back summer...please.	Peduli Lingkungan
43	Elsa : No, I belong here. Alone. Where I can be who I am without hurting anybody.	Cinta Damai		52	Make sure she's safe! Kristoff is shut out, as the castle gates close on him. Kristoff stands there with Sven for a beat, staring with worry at the closed gates.	Peduli Sosial
44	Hi, I'm Olaf and I like warm hugs.	Bersahabat/ Komunikatif		53	Make sure she's safe! Kristoff is shut out, as the castle gates close on him. Kristoff stands there with Sven for a beat, staring with worry at the closed gates.	Tanggung Jawab
45	Elsa : I'm just trying to protect you. Elsa continues to flee. Anna pursues.	Cinta Damai		54	Without hesitating, he dashes back down the mountain. Sven runs after him, catches up. Kristoff grabs Sven's harness and jumps on to his back.	Kerja Keras
46	Elsa : You have to go. Anna : No, I know we can figure this out together	Peduli Lingkungan		55	He breaks an icicle off the window, uses it as a telescope and sees...	Kreatif
47	Kristoff ties the rope around Anna and pulls tight. He drops to his	Kreatif		56	Elsa runs, but is nearly blinded by the snow and wind.	Kerja Keras
				57	It's a long, snowy way down. But what choice do they have? They slide down the iced-covered building. Anna arrives at the bottom, weak but uninjured. Olaf gathers snow along the way.	Kerja keras



58	Kristoff and Sven bound off the mountain and sprint across the frozen fjord waters and right into the art of the storm. Its white-out wind pushes them back. But they fight through.	Kerja Keras
59	I owe you a sled. And it's the latest model.	Tanggung Jawab
60	Queen's orders. She's named you the official Arendelle Ice Master and Deliverer. Sven shows off the Ice-Master-and-Deliverer medal like he's king of the bucks.	Menghargai Prestasi

Sumber: Data yang ditelaah

Ditemukan 60 data yang mengandung nilai-nilai pendidikan karakter dalam film Frozen produksi Walt Disney. Berikut adalah analisis dari masing-masing nilai tersebut:

1. *Nilai Kerja Keras*: Data 1, 3, 23, 24, 27, 34, 54, 56, 57 dan 58

Nilai kerja keras dan bersungguh-sungguh untuk memenuhi tugas sebagai kepala keluarga yang mencari nafkah demi keluarga ditunjukkan melalui data nomor 1, 3 dan 27. Film dimulai dengan adegan yang memperlihatkan sekelompok laki-laki yang sedang memecahkan bongkahan es tebal yang menutupi pegunungan es wilayah Kerajaan Arendelle. Pekerjaan mereka memang mengambil bongkahan-bongkahan es untuk dijual. Pekerjaan yang sudah rutin dilakukan. Begitu pula dengan anak kecil yang bernama Kristof. Walaupun masih terbilang sangat belia, Kristoff sudah memiliki keinginan untuk membantu para lelaki meskipun tenaganya belum sanggup untuk mengangkat bongkahan-bongkahan es tersebut. Kristof selalu ditemani oleh seekor rusa peliharaannya yang bernama Sven. Mereka tampak menyenangi

pekerjaannya karena mereka bekerja sambil bernyanyi. Ketika sudah besar, Kristoff pun menjalani perannya sebagai pemecah bongkahan es di pegunungan es. Dan ia menjadikan perannya tersebut sebagai mata pencaharian. Kristoff bersungguh-sungguh dalam menjalani pekerjaan ini karena ia bekerja dari hati. Seperti yang dia katakan kepada Anna: *I sell ice for a living*. Nilai kerja keras juga ditemukan pada data 23, 24, 34, 54, 56, 57 dan 58.

2. *Nilai Kreatif*: Data 6 dan 8

Elsa kecil dan Anna kecil tumbuh di kerajaan Arandelle. Kerajaan yang makmur dengan raja yang sangat baik. Anna kecil sangat senang bermain dengan kakanya Elsa. Apalagi Anna mengetahui bahwa Elsa memiliki kekuatan untuk membentuk es menjadi permainan-permainan ataupun boneka salju. Namun kekuatan ini tidak diketahui oleh rakyat kerajaan Arandelle. Hanya raja, Ratu dan Anna kecil yang mengetahuinya. Banyak sekali permainan-permainan yang diciptakan Elsa untuk Anna kecil bermain-main, seperti misalnya ring es, perosotan, dan boneka salju yang diberi nama Olaf. Elsa begitu kreatif menciptakan permainan-permainan untuk menyenangkan hati Anna kecil.

*Elsa laughs and waves her hands together. Snowflakes suddenly burst forth and dance between her palms, forming a snowball. Elsa throws the snowball high into the air. Snow bursts out and flurries around the room. Anna dances about, catching flakes in her palms and mouth*

Elsa dan Anna kecil bermain-main di dalam sebuah ruangan yang besar di

istana. Kemudian, terjadilah musibah. Karena posisi Elsa yang agak tergelincir, Elsa tidak sempat menciptakan gundukan salju untuk Anna kecil yang sudah terlanjur lompat sehingga akhirnya melukai bagian kepala Anna kecil. Kemudian Raja, Ratu dan Elsa segera membawa Anna kecil ke komunitas Troll untuk disembuhkan. Beruntung sekali Anna kecil bisa langsung disembuhkan oleh Grand Pebbles, namun ada beberapa kenangan dalam ingatan Anna kecil yang dihilangkan, yaitu kenangan akan kekuatan Elsa. Namun disisakan kenangan manisnya Anna kecil bersama Olaf. Nilai kreatif juga ditunjukkan pada data 18, 19, 20, 21, 22, 30,47, dan 55.

### 3. Nilai Mandiri

Dikisahkan bahwa Kristoff adalah pemuda pekerja keras yang mandiri karena ia tidak tergantung kepada orang tuanya untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dari kecil Kristoff ditemani Sven sudah sering mengikuti para pemotong es ke daerah pegunungan untuk membongkar bongkahan es untuk di jual. Sampai akhirnya Kristoff dewasa, ia pun memutuskan untuk memotong dan menjual es. *"I sell ice for a living"*.

### 4. Nilai Rasa Ingin Tahu: Data 25, 26, 29, 35 dan 49

Anna sangat bersemangat untuk menemukan Elsa. Ia selalu bertanya kepada orang lain untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu yang dilihat ataupun didengarnya demi menemukan Elsa. Dalam perjalanan mencari Elsa, Anna singgah ke sebuah toko. Kepada pemilik toko, Anna bertanya apakah ia melihat seorang wanita muda lewat toko.

*Oh. Um, I was just wondering; has another young woman, the Queen perhaps, I don't know, passed through here?*

Lalu, masuklah Kristoff ke toko tersebut. Pada awal pertemuan antara Anna dan Kristoff di sebuah toko, Anna tidak memberi tahu Kristoff siapa dia sebenarnya. Namun, melihat Kristoff berniat untuk membeli peralatan pemotong es, timbullah rasa keingintahuan Anna untuk mengetahui kemana Kristof pergi. Ternyata Kristoff hendak naik ke pegunungan di wilayah utara. Memiliki perasaan bahwa Elsa ada di sana, mulailah Anna bertanya-tanya untuk mengetahui apa yang akan dilakukan Kristoff.

*Anna: A real howler in July, yah? Wherever could it be coming from?*

*Kristoff: The North Mountain.*

*Anna: Okay, just tell me one thing; what was happening on the North Mountain? Did it seem magical?*

Singkat cerita sampailah Anna dan Kristoff di pegunungan wilayah utara. Di daerah hutan yang ditutupi salju tebal, bertemulah mereka dengan Olaf. Karena kenangan akan Olaf masih tersimpan dalam benak Anna, ia pun menyadari bahwa Elsa lah yang menciptakan Olaf. Lalu, dengan rasa ingin tahu yang besar akan keberadaan Elsa, mulailah Anna bertanya kepada Olaf.

### 5. Nilai Semangat Kebangsaan: Data 12,15, dan 38

Dalam film ini, kerajaan Arandelle bisa dikatakan sebagai sebuah bangsa.

Arandelle memiliki raja, ratu dan rakyat serta sistem kerajaannya sendiri.

Dikisahkan Arandelle ditinggalkan oleh Raja dan Ratu karena kapal yang mereka tumpangi karam di laut. Pewaris tahta adalah Elsa. Namun ia belum cukup usia ketika ditinggalkan kedua orang tuanya. Akhirnya usia Elsa cukup matang dan dianggap bisa menjadi ratu untuk memimpin Arandelle. Setelah bertahun-tahun menutup diri dari lingkungan sekitar, tibalah saatnya istana terbuka untuk umum untuk penobatan Elsa menjadi ratu. Anna bersemangat sekali karena istana akan lebih hidup mulai saat itu.

Mulailah pintu istana dibuka. Rakyat yang sudah sejak lama menunggu saat itu, berbondong-bondong memasuki istana. Lalu, saat yang dinanti tiba, yaitu penobatan Elsa menjadi ratu. Rakyat bahagia dan meneriakan kalimat-kalimat yang penuh semangat.

*There she is. Your Majesty! Long live the Queen!*

6. *Nilai Cinta Tanah Air*: Data 13, 16, 36, dan 50

Sebagai besar karakter yang muncul di film Frozen ini, sangat mencintai kerajaan Arandelle. Mereka sangat setia kepada raja dan ratu, dan sangat peduli akan bencana yang menimpa Arandelle. Begitupun Anna. Ia sangat peduli dengan penobatan Elsa sebagai ratu Arandelle menggantikan Raja yang meninggal. Anna sangat bahagia dan menanti-nanti saat itu tiba.

*Anna bursts out of her room, wearing her coronation dress. She finishes pinning ribbons in her hair. Seeing the hustle and bustle*

*of preparations, she can't help but sing.*

Semua rakyat peduli dengan dinobatkannya Elsa sebagai Ratu Arandelle yang baru. Mereka meneriakan puji-pujian untuk ratu barunya.

*Your Majesty! Long live the Queen!*

7. *Nilai Menghargai Prestasi*

Dalam film Frozen, salah satu karakter yang berjasa terhadap kerajaan Arandelle adalah Kristoff dan Sven. Keduanya bahu membahu menolong Anna dan Elsa sampai mereka harus kehilangan kereta yang hancur karena terjatuh ke jurang. Oleh karena itu, pada adegan akhir, Ratu, melalui Anna, menghadiahkan Kristoff dan Sven sebuah kereta baru yang sangat indah sebagai bentuk penghargaan mereka. Ratu memberi medali penghargaan dan menjuluki Kristoff *the official Arandelle Ice Master and Deliverer*.

*Queen's orders. She's named you the official Arandelle Ice Master and Deliverer. Sven shows off the Ice-Master-and-Deliverer medal like he's king of the bucks.*

8. *Nilai Tanggung Jawab*: Data 4, 9, 10, 14, 40, 17, 41, 53, dan 59

Dalam film ini terdapat beberapa bagian yang menunjukkan rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh tokoh-tokoh di dalamnya, di antaranya:

Kristoff kecil yang terlahir dari sebuah suku petani es menunjukkan tanggung jawabnya dengan berusaha melakukan apa yang dilakukan orang dewasa di suku nya. Dia yang hidup sebatang kara

tanpa kehadiran orang tua tidak lantas membebani orang lain, sedari kecil dia sudah bekerja dengan mengambil balok-balok es dari sungai yang membeku, walaupun tertatih-tatih, namun dia tidak menyerah.

*Young Kristoff struggles to get a block of ice out of the water. He fails, ends up soaked*

Nilai tanggung jawab juga diperlihatkan oleh tokoh lain seperti sang Raja dan Ratu pada data 9 dan 10, Prince Hans pada data 14, 40, dan 41, Anna pada data 17 dan 59, serta Kristoff pada data 53.

9. *Nilai bersahabat/komunikatif*: Data 5, 7, 11, 31, 33,37 dan 44

Nilai bersahabat/ komunikatif terjalin antar tokoh di film ini, terkadang persahabatan yang terjalin terbilang tidak biasa, namun terdapat rasa saling menghargai dalam persahabatan tersebut, menghargai keterbatasan serta mampu mengkomunikasikan semua pikiran dan perasaan yang dimiliki kepada orang lain. Dipertemukan dengan nasib yang sama, tanpa orang tua, Kristoff dan Sven akhirnya menjadi sahabat. Walaupun persahabatan yang terjalin diantara mereka cukup unik dan tidak biasa karena melibatkan seorang manusia dan seekor rusa, namun Kristoff dan Sven saling memahami dan mampu berkomunikasi dengan cara-cara yang mereka pahami. Seperti misalnya Sven menjilati Kristoff ketika dia sedang senang atau ingin menunjukkan rasa sayangnya pada Kristoff. *Sven licks his wet cheek*. Nilai persahabatan juga terdapat antara Elsa dan Anna pada data 11, dan pada diri seorang Olaf manusia salju yang terlihat pada data 37 dan 44.

10. *Nilai Peduli Sosial*: Data 2, 39, 42, 48, dan 52

Peduli sosial merupakan sebuah karakter yang tidak acuh terhadap orang-orang di sekitar. Kepedulian social sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Bersedia membuka mata dan hati terhadap keadaan, kemalangan, maupun permasalahan yang dimiliki orang lain merupakan sebuah sifat yang mencerminkan kepedulian social.

Kristoff merupakan orang yang sangat peduli terhadap orang lain, tidak hanya sesama manusia namun juga kepada Sven, rusa sahabatnya.

*A young Sami boy, Kristoff (8 years old), and his reindeer calf, (Sven) share a carrot as they try to keep up with the men.*

Kepedulian juga ditunjukkan kepada Anna. Ketika Anna terjebak dalam salju, Kristoff menolong Anna untuk keluar,

*Kristoff goes over to help Anna, who is stuck in the snow.*

Juga ketika Kristoff mengantarkan Anna yang sedang sekarat kepada Hans untuk menyembuhkan Anna dari kekuatan es yang menyerang hatinya dan mampu membekukannya sepenuhnya.

11. *Nilai Cinta Damai*

Nilai cinta damai merupakan sebuah sikap seseorang yang lebih mengutamakan kedamaian serta tidak mementingkan diri sendiri. Berani mengambil tindakan demi ketenangan dan kedamaian orang banyak. Sikap ini ditunjukkan oleh Elsa seperti yang terdapat pada data 43 dan 45. Pada data 43, Elsa bersikeras untuk tinggal menjauh dari orang banyak karena menurutnya

hal itu terbaik bagi dirinya dan orang lain, dengan begitu dia tidak akan melukai orang lain dengan kekuatan yang dimilikinya. Sedangkan pada data 45, terlihat bahwa Elsa menolak untuk kembali ke istana bersama Anna walaupun Anna sudah membujuknya, dia percaya bahwa apa yang dilakukannya adalah semata-mata untuk melindungi Anna dari bahaya yang mungkin bisa ditimbulkan olehnya.

12. Nilai Peduli Lingkungan: Data 36, 42, dan 51.

Merupakan sebuah nilai yang menunjukkan sikap seseorang yang sangat peduli terhadap lingkungan, tidak hanya pada sesama manusia, namun juga lingkungan. Dalam film ini nilai peduli lingkungan ditunjukkan oleh tokoh Anna seperti yang terdapat pada data:

Saat Elsa pergi meninggalkan Arendells, tanpa sengaja dia menggunakan kekuatan yang dimilikinya dan mengubah negeri indah tersebut menjadi negeri yang diselimuti musim dingin yang sangat mengerikan. Anna yang sangat mencintai negerinya dan peduli pada tempat di mana dia tinggal, berniat mengembalikan Arendells ke keadaan semula dengan membujuk Elsa untuk menarik kembalikekuatannya.

### Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan, maka dapat diketahui bahwa, terdapat 12 temuan nilai dari 18 nilai yang tertulis dalam rincian kurikulum sistem pendidikan nasional terkait dengan penanaman nilai karakter. Adapun 12 nilai tersebut adalah, nilai kerja keras, tanggung jawab, kreatif, rasa ingin tahu, mandiri, peduli social, cinta damai, peduli lingkungan, bersahabat/komunikatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan

menghargai prestasi. Dari nilai-nilai tersebut, presentasi temuan nilai apabila ditinjau dari jumlah total 60 temuan maka diuraikan sebagai berikut: Kerja keras 10 temuan (16,6%), Peduli social 5 temuan (8,3%), Tanggung Jawab 9 temuan (15%), Bersahabat/komunikatif 7 temuan (11,6%), Kreatif 10 temuan (16,6%), Semangat Kebangsaan 3 temuan (5%), Cinta Tanah Air 4 temuan (6,6%), Rasa Ingin Tahu 5 temuan (8,3%), Mandiri 1 temuan (1,6%), Peduli Lingkungan 3 temuan (5%), Cinta Damai 2 temuan (3,3%), Menghargai Prestasi 1 temuan (1,6%).

Nilai karakter pertama yang dikembangkan dalam pendidikan karakter oleh kementerian pendidikan nasional, yaitu nilai religious, tidak berhasil ditemukan secara nyata dalam film ini. Tidak terdapat data konkrit yang mencerminkan nilai religious dalam film Frozen, namun apabila setiap data yang mencerminkan ke12 nilai yang berhasil ditemukan pada film ini dianalisis secara satu kesatuan, dapat terlihat bahwa setiap nilai tersebut merupakan perwujudan dari pengamalan nilai religious sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam film ini merupakan implementasi dari kehidupan yang didasari nilai religious. Seperti halnya kehidupan bangsa dan negara Indonesia yang memiliki dasar yang terdapat dalam kandungan isi pancasila, di mana sila pertamanya berbunyi “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sila ini dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan nilai-nilai luhur yang mencerminkan keimanan dan ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

### PENUTUP

Setelah dilakukan analisis secara mendalam mengenai nilai karakter yang terdapat pada

film Frozen, maka dapat disimpulkan bahwa film ini mengandung 12 jenis nilai karakter dari total 18 nilai karakter yang dimaksud dalam kutipan kurikulum pendidikan nasional yang dikembangkan oleh sistem pendidikan nasional, dengan total temuan sebanyak 60 temuan. Adapun jenis nilai karakter beserta persentasi jumlah nilai karakter yang terdapat dalam film ini adalah sebagai berikut: Kerja keras 10 temuan, Peduli social 5 temuan, Tanggung Jawab 9 temuan, Bersahabat/komunikatif 7 temuan, Kreatif 10 temuan, Semangat Kebangsaan 3 temuan, Cinta Tanah Air 4 temuan, Rasa Ingin Tahu 5 temuan, Mandiri 1 temuan, Peduli Lingkungan 3 temuan, Cinta Damai 2 temuan, Menghargai Prestasi 1 temuan.

Walaupun nilai religius tidak di temukan secara nyata, di mana pada dasarnya nilai ini merupakan sebuah nilai dasar yang wajib ditanamkan kepada anak Indonesia mengingat Indonesia merupakan sebuah negara yang masih didasari adat istiadat ketimuran, di mana kehadiran agama dan kepercayaan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa masih dijunjung tinggi, namun data yang berhasil ditemukan menunjukkan nilai karakter yang merupakan implikasi dari penjiwaan dan perwujudan tertanamnya nilai religius dalam tiap tokoh yang terlibat. Oleh karena itu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa film Frozen produksi Walt Disney mengandung nilai karakter luhur yang sesuai untuk ditanamkan kepada anak, sehingga film ini bisa menjadi tontonan yang mendidik sekaligus media pengenalan dan pembentukan karakter anak. Melalui penelitian ini peneliti menghimbau kepada orang tua ataupun pendidik, banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter luhur kepada anak. Menonton dapat menjadi salah satu alternative yang efektif.

Memilih tontonan yang baik dan sesuai untuk anak juga merupakan tanggung jawab orang tua ataupun guru di sekolah yang menjadikan film sebagai salah satu media pembelajaran. Namun begitu, hal ini tidak berhenti sampai sini saja, orang tua ataupun guru harus mendampingi anak selama menonton film tersebut sembari menjelaskan kepada anak pentingnya memiliki karakter-karakter yang luhur seperti yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh yang terdapat dalam film.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allport, S.C.Dollar dan Miller Skinner. *Teori-teori Sifat dan Behavioristik*. 1993. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Hornby, A.S.1985. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. Oxford: Oxford University Press.
- Imam Al-Ghazali. 1983. *Ihya 'Ulumuddin*. Bairut:Dar Al-Fikr.
- Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta:Grasindo.
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Soedarsono, Soemarno.2009. *Karakter Mengantar Bangsa dari Gelap menuju Terang: Karakter Mendorong Kita Hidup dalam Kebahagiaan*. Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, Frans. 2010. *Mencintai Liturgi*. Jakarta: Penerbit Kanisius.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Whitman, Alden. 1968. *Helen Keller World Crusade for the Blind*. California: American foundation for the blind.